

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian¹

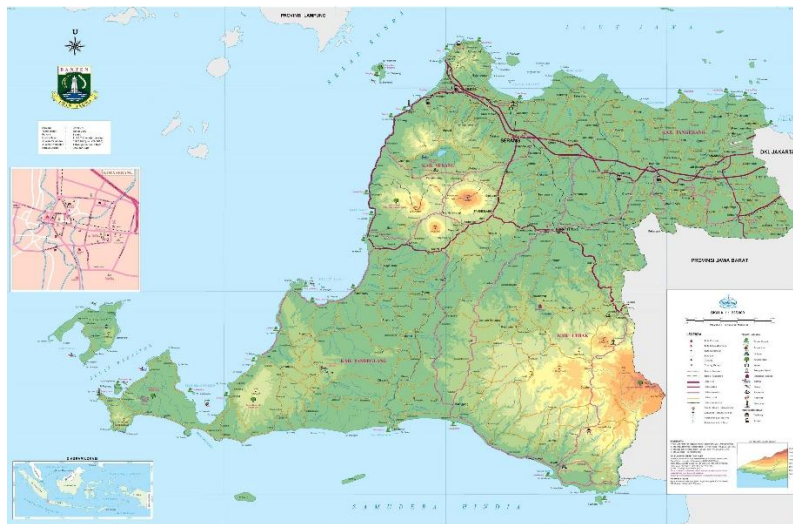
Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Secara administratif, Banten merupakan provinsi yang berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, terbagi atas 4 kabupaten dan 4 kota yaitu: Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kota Serang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Cilegon. Berdasarkan Undang-undang nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten menjelaskan luas Wilayah Provinsi Banten yaitu 9.662,92 km². Letak geografis Provinsi Banten pada batas Astronomi 105°1'11² – 106°7'12² BT dan 5°7'50²- 7°1'1² LS, posisinya yang sangat strategis karena terletak pada lintasan perdagangan nasional dan internasional yakni Selat sunda yang merupakan Alur laut kepulauan Indonesia (ALKI). Disamping itu, provinsi Banten juga merupakan pintu gerbang yang menghubungkan antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Adapun batas-batas wilayah Provinsi Banten yaitu:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda

¹ Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 10 Tahun 2019 (pdf). <https://bappeda.bantenprov.go.id>

- Sebelah Timur berbatasan dengan DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindi

Gambar 4.1 Peta wilayah Provinsi Banten



Provinsi Banten terbagi menjadi 8 wilayah administrasi yaitu 4 pemerintah kabupaten dan 4 pemerintah kota, 155 kecamatan, 979 desa, dan 573 kelurahan. Adapun luas wilayah masing-masing kabupaten/kota, yaitu:

- Kabupaten Pandeglang : 2.746,89 km²
- Kabupaten Lebak : 3.426,56 km²
- Kabupaten Tangerang : 1.011,86 km²
- Kabupaten Serang : 1.734,28 km²
- Kota Tangerang : 153,93 km²

- Kota Cilegon : 175,50 km²
- Kota Serang : 266,71 km²
- Kota Tangerang Selatan : 147,19 km²

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh oleh penulis yaitu data sekunder dan jenis data panel. Data sekunder adalah data yang didapat sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi yang telah dipublikasikan. Sementara data panel (pooled data), yaitu gabungan antara data *times series* (data waktu) dengan data *cross-section* (data objek).² Secara sensus, data berbentuk *times series* dari tahun 2017-2020, dan data *cross-section* yang terdiri atas 8 Kabupaten/Kota. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan statistik Provinsi Banten, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Berikut ini data sampel penelitian :

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Sektor Industri Pengolahan	Pendapatan Asli Daerah
1	Kabupaten Tangerang	2017	33888	2786
2		2018	34885	2872
3		2019	36120	2812

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), h.89-93

4		2020	32973	1049
5	Kabupaten Serang	2017	24786	815
6		2018	25911	697
7		2019	26890	707
8		2020	25708	717
9	Kabupaten Pandeglang	2017	1152	387
10		2018	1208	196
11		2019	1293	218
12		2020	1303	189
13	Kabupaten Lebak	2017	1928	467
14		2018	1983	349
15		2019	2099	334
16		2020	2123	377
17	Kota Tangerang	2017	37352	1991
18		2018	38561	1864
19		2019	39599	2027
20		2020	38189	2377
21	Kota Tangerang Selatan	2017	4975	1622
22		2018	5020	1621
23		2019	5021	1817
24		2020	4619	1538
25	Kota Serang	2017	1002	232
26		2018	1050	164
27		2019	1065	190
28		2020	1064	127

29	Kota Cilegon	2017	40094	652
30		2018	42285	578
31		2019	44277	634
32		2020	44557	564

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (Data diolah)

1. Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Banten

Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Banten merupakan sektor potensial penggerak perekonomian daerah. Sektor Industri Pengolahan mempunyai efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Tercatat dari tahun 2017-2020 bahwa sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar PDRB menurut lapangan usaha di Provinsi Banten dengan 31,93% pada tahun 2017, lalu 31,26% pada tahun 2018, kemudian 30,74% pada tahun 2019 dan 31,21% pada tahun 2020. Semakin meningkatnya sektor industri disuatu daerah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.³

2. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten

Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten sangat penting dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah. Semakin besar nilai pendapatan asli daerah maka semakin besar

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

anggaran pembangunan daerah dan masyarakat akan sejahtera. Realisasi Penerimaan PAD di Provinsi Banten berasal dari Penerimaan Pajak, Penerimaan Retribusi Daerah, Hasil dari Perusahaan dan Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Penerimaan Lain-lain PAD yang sah. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten pada 2017 sebesar 5,7 Triliun, pada 2018 sebesar 6,3 Triliun, pada tahun 2019 sebesar 7,02 Triliun dan tahun 2020 sebesar 5,9 Triliun.⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data sektor industri pengolahan dan pendapatan asli daerah. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Asli Daerah	1030.31	876.440	32
Sektor Industri Pengolahan	18800.0	17448.934	32

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 32 data pengamatan nilai rata-rata pendapatan asli daerah sebesar 1030,31 dan sektor industri pengolahan sebesar 18800,0.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur tingkat sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah menggunakan *SPSS Versi 16* yang dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent atau kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil test One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.51712145E2
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

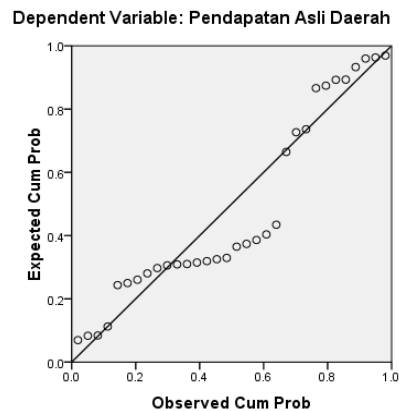
a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* pada tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebesar 0,083. Angka sig. *Kolmogorov Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig.>0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya, Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan grafik normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

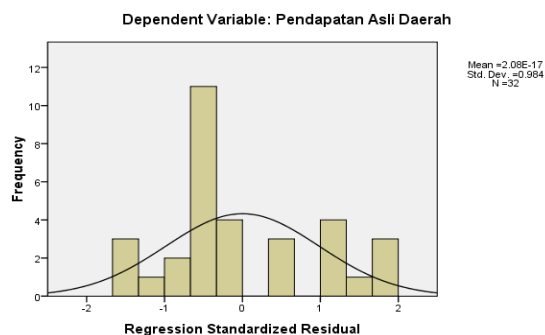


Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya, hal tersebut membuktikan bahwa data menyebar secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian, uji normalitas juga bisa dilihat pada histogram berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Histogram

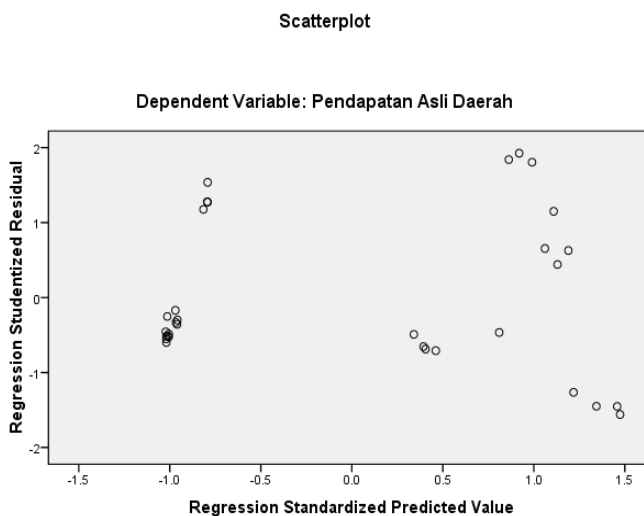


Berdasarkan gambar 4.3, dari hasil uji normalitas membuktikan bahwa residual menyebar secara normal. Hal tersebut dapat terlihat pada bentuk kurva yang membentuk kurva normal mengikuti arah histogramnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan mengamati *scatterplot*.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Pada gambar 4.4, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara

acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.621	.114		5.457	.000
Sektor Industri Pengolahan	-1.626E-7	.000	-.007	-.036	.971

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser, dapat dilihat bahwa hasil heteroskedastisitas menggunakan uji glejser memiliki nilai sig. $0.971 > 0.05$ artinya dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear seserhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah

X : Sektor Industri Pengolahan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Residual/Error

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sektor industri Pengolahan (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Provinsi Banten tahun 2017-2020. Hasil persamaan dari regresi ini diperoleh dari SPSS versi 16 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	543.666	200.532		2.711	.011
Sektor Industri Pengolahan (X)	.026	.008	.514	3.284	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi, dapat diperoleh nilai

konstanta yaitu 543,666 dan koefisien variabel independen (X) yaitu sebesar 0,026, maka model persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 543,666 + 0,026X + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi sederhana diatas maka dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 543,666 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan variabel X (nilai X=0), maka nilai variabel Y akan bernilai 543,666
2. Koefisien regresi X sebesar 0,026 menunjukkan bahwa jika nilai koefisien X meningkat sebesar 1 dan konstanta merupakan 0 maka Y akan meningkat sebesar 0,026
3. Nilai Koefisien regresi bersifat positif, berarti hal tersebut menjelaskan bahwa Pengaruh Variabel X (Sektor Industri Pengolahan) berpengaruh Positif terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah).

Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan dan tidaknya koefisien tersebut, maka dapat dilakukan perbandingan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 5% (0,05). Aturan pengambilan keputusannya, Jika nilai Sig<0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan dan sebaliknya jika nilai sig>0,05

maka tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.03 yang artinya nilai $\text{sig} < 0,05$, dengan begitu maka dapat dijelaskan bahwa Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar Pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai t tabel dengan rumus $t (\alpha/2 ; n-k-1)$. Adapun taraf signifikansi 5% dibagi 2 = 0,025 dan jumlah sampel atau $n = 32$, sementara jumlah variabel independen adalah 1 atau $k = 1$, maka $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 30)$. Angka tersebut dilihat pada t tabel, maka ditemukan nilai t tabel adalah sebesar 2,042.

Tabel 4.6 Hasil uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	543.666	200.532		2.711	.011
Sektor Industri Pengolahan (X)	.026	.008	.514	3.284	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pada tabel 4.6 Hasil uji t, dapat diketahui nilai sig. pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,03 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,284 > t$ tabel $2,042$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pendapatan asli daerah.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien Korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Keeratan korelasi dapat dapat dikelompokkan sebagai berikut⁵:

- 1) Jika nilai R 0,00 sampai 0,20, maka tingkat keeratan korelasi sangat lemah

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Pustaka baru Press, 2018), h.92-93

- 2) Jika nilai R 0,21 sampai 0,40 maka tingkat keeratan korelasi lemah
- 3) Jika nilai R 0,41 sampai 0,70 maka tingkat keeratan korelasi kuat
- 4) Jika nilai R 0,71 sampai 0,90 maka tingkat keeratan korelasi sangat kuat

Adapun hasil uji koefisien korelasi menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.240	764.138

a. Predictors: (Constant), Sektor Industri Pengolahan

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,514 terletak pada interval koefisien (0,410 – 0,700) yang berarti tingkat hubungan antara Sektor Industri Pengolahan dengan Pendapatan Asli Daerah adalah kuat.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y). Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.240	764.138

a. Predictors: (Constant), Sektor Industri Pengolahan

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,264 atau 26,4%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Sektor Industri Pengolahan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 26,4%, sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain atau faktor-faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Analisis Data yang telah dilakukan dan diperoleh, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji

regresi linear sederhana dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,03 yang berarti nilai $\text{sig} < 0,05$ dan berdasarkan hasil uji t nilai t hitung $3,284 > t \text{ tabel } 2,042$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada nilai konstanta sebesar 543,666 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan pada sektor industri pengolahan (variabel $X = 0$), maka nilai pendapatan asli daerah (variabel Y) sebesar 543,666. Lalu pada nilai Koefisien regresi bersifat positif dan sebesar 0,026 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan jika nilai koefisien X (sektor industri pengolahan) meningkat sebesar 1 dan konstanta bernilai 0 maka Y (pendapatan asli daerah) akan meningkat sebesar 0,026. Kemudian hasil uji koefisien korelasi antara sektor industri pengolahan dengan pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 26,4%, sisanya 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwita (2017) pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini menjelaskan bahwa

berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Teori basis ekonomi atau teori basis ekspor yang dikemukakan oleh Richardson (1973) adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana. Dalam teori ini semua wilayah merupakan sebuah sistem sosial ekonomi yang terpadu. Menurut teori basis ekonomi, tumbuh dan berkembangnya kegiatan basis dalam suatu wilayah maka akan menambah arus pendapatan ke suatu wilayah yang bersangkutan.⁶ Jadi, teori basis ekonomi atau basis ekspor berlaku dan relevan dengan kondisi yang terjadi di Provinsi Banten. Karena sektor basis yang ada di Provinsi Banten yaitu Sektor Industri Pengolahan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berarti sektor Industri Pengolahan berpengaruh secara positif namun tidak semua daerah teori tersebut relevan seperti penelitian-penelitian sebelumnya.

⁶ Siska, "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Perekonomian di Kabupaten Bone", (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2018), h.18-19

2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada dasarnya usaha dalam meningkatkan pendapatan merupakan sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan, terlebih lagi meningkatkan pendapatan bagi Negara atau daerahnya. Allah SWT berfirman :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya :

“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan” (QS. An-Naba : 11)⁷

Maksud dari ayat tersebut yaitu bahwa kita diperintahkan untuk berusaha dan bekerja baik didaratan maupun dilautan.⁸ Dalam hal ini, berusaha dan bekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan baik untuk pribadi, Negara atau daerah merupakan sesuatu yang dianjurkan. Dalam hal ini, sumber pendapatan yang dapat meningkatkan peningkatan basis daerah yaitu sektor industri pengolahan merupakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, juga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap dari kegiatan sektor tersebut. Tidak hanya itu, sektor

⁷ Al-Qur'an Cordoba *Al-Qur'an Terjemah (Al-Qur'an Tafsir bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018) h.582

⁸ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI (www.tafsirweb.com) diakses pada tanggal 21 Juni 2021

tersebut dapat memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat memberikan jaminan ketenangan, kesejahteraan bagi para pekerja dan keluarganya. Maka dari itu perlu kiranya untuk mendorong perekonomian sektor tersebut agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah secara sehat dan sesuai syariat islam.

Pada dasarnya didalam Islam, baik Pemerintah maupun Negara berkewajiban dalam mengelola pendapatan yang diterima dari hasil daerahnya harus dialirkan, sehingga dengan adanya sumber pendapatan yang baik dan benar dari sektor industri pengolahan serta kebijakan dari pemerintah yang dapat meningkatkan hasil dari sektor tersebut, maka tidak menutup kemungkinan akan terciptanya masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dengan prinsip dan syariat Islam.

